

Pengaruh Transaksi Non Tunai, Pendapatan, dan Suku Bunga terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2015-2022

Muhammad Naufal Muzhaffar*, Ima Amaliah

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*Muhammad Naufal Muzhaffar @gmail.com, amaliah@unisba.ac.id

Abstract. This study examines the effect of non-cash transactions, income, and interest rates on the amount of money in circulation in Indonesia in 2015-2022. With the development of technology and the increasing adoption of non-cash payments, especially during the COVID-19 pandemic, there have been significant changes in people's transaction patterns. The World Health Organization (WHO) has recommended implementing a Cashless Society to reduce physical contact and the spread of the virus. This study uses quarterly data to analyze how non-cash payments, people's income, and interest rates affect the amount of money circulation in Indonesia. The results of the study showed that partially, there was no significant effect of non-cash transactions ($p = 0.069$), income ($p = 0.648$), and interest rates ($p = 0.110$) on the amount of money in circulation in Indonesia in 2015-2022, while simultaneously there was a significant effect of non-cash transactions, income, and interest rates on the amount of money in circulation in Indonesia in 2015-2022. The magnitude of the influence of non-cash transactions, income, and interest rates on the amount of money in circulation in 2015-2022 was 88.9%, while the remaining 11.1% was explained by other variables not included in this study. The results of this study are expected to provide a better understanding of monetary dynamics in the digital era and help to formulate more effective economic policies.

Keywords: *E-Wallet, Non-Cash Payment, Income.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh transaksi non tunai, pendapatan, dan suku bunga terhadap jumlah uang beredar di Indonesia dalam periode 2015-2022. Dengan perkembangan teknologi dan meningkatnya adopsi pembayaran non tunai, terutama selama pandemi COVID-19, terjadi perubahan signifikan dalam pola transaksi masyarakat. World Health Organization (WHO) telah menganjurkan penerapan Cashless Society untuk mengurangi kontak fisik dan penyebaran virus. Penelitian ini menggunakan data triwulanan untuk menganalisis bagaimana pembayaran non tunai, pendapatan masyarakat, dan tingkat suku bunga mempengaruhi jumlah uang yang beredar di Indonesia. Hasil penelitian didapatkan bahwa secara parsial, tidak terdapat pengaruh yang signifikan transaksi non tunai ($p=0,069$), pendapatan ($p=0,648$), dan suku bunga ($p=0,110$), terhadap jumlah uang beredar di Indonesia tahun 2015-2022, sedangkan secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan transaksi non tunai, pendapatan, dan suku bunga terhadap jumlah uang beredar di Indonesia tahun 2015-2022. Besarnya pengaruh transaksi non tunai, pendapatan, dan suku bunga terhadap jumlah uang beredar Tahun 2015-2022 sebesar 88,9%, adapun sisanya 11,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika moneter di era digital dan membantu dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih efektif.

Kata Kunci: *E-Wallet, Pembayaran Non Tunai, Pendapatan.*

A. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 telah begitu besar mempengaruhi semua bidang kehidupan. Covid-19 yang begitu cepat merebak menyebabkan kebiasaan masyarakat banyak berubah, mulai dari bidang kesehatan, teknologi, bahkan ekonomi telah menyebabkan kebiasaan baru dalam masyarakat yang dikenal dengan istilah *The New Normal*. Adanya pandemi Covid-19 seperti ini telah mengubah pola kehidupan masyarakat dalam bertransaksi dengan menggunakan pembayaran non tunai untuk menghindari penyebaran virus. World Health Organization (WHO) menghimbau agar *Cashless Society* dapat diterapkan di masyarakat. *Cashless Society* bertujuan untuk mengurangi kontak dengan manusia lain dengan pembayaran non tunai menggunakan alat elektronik atau *e-wallet*.¹

Selama pandemi Covid-19 terjadi penurunan penggunaan kartu ATM, kartu debit dan kartu kredit, sementara transaksi non tunai berbasis digital berupa uang elektronik nilai transaksinya menunjukkan peningkatan karena kian diminati masyarakat karena lebih mudah dan lebih aman. Sistem pembayaran non tunai selain memberikan kemudahan dalam bertransaksi, diduga memiliki implikasi terhadap peredaran uang kartal yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.² Perekonomian tumbuh dan berkembang menyebabkan jumlah uang beredar juga bertambah. Apabila perekonomian semakin maju, porsi penggunaan uang kartal (uang kertas dan logam) semakin sedikit, digantikan uang giral.³ Jika perekonomian terus tumbuh, komposisi M1 dalam peredaran uang semakin kecil, sebab porsi uang kuasi (*near money*) makin besar.

Peningkatan pendapatan nasional juga akan berdampak pada meningkatnya jumlah uang yang beredar di masyarakat. Bertambahnya pendapatan masyarakat akan mendorong masyarakat untuk bertransaksi yang bertujuan mengonsumsi barang atau keperluan yang lain sehingga jumlah uang beredar bertambah. PDB Indonesia mengalami penurunan atau kontraksi pada tahun 2020 atau selama pandemi Covid-19 berlangsung karena dipengaruhi oleh adanya penurunan konsumsi untuk kebutuhan sehari-hari, penurunan pendapatan pada sektor transportasi, pariwisata, hotel, restoran, dan sebagainya.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia di sepanjang tahun 2022 juga mencatatkan pertumbuhan impresif sebesar 5,31% disebabkan oleh tingkat inflasi yang relatif terkendali dan pengetatan kebijakan suku bunga yang mulai ditahan sehingga probabilitas resesi terus menurun. Adapun faktor lain masyarakat memegang uang yaitu atas dasar spekulasi. Tingkat suku bunga yang dikeluarkan oleh bank mempengaruhi spekulasi masyarakat untuk menyimpan uang di bank, sehingga yang terjadi adalah jumlah uang yang beredar di masyarakat akan menurun dan banyak masyarakat menyimpan uangnya di bank. Jadi faktor naiknya tingkat suku bunga akan menaikkan permintaan untuk spekulasi dan begitupun sebaliknya.⁴

Penurunan suku bunga terendah pada saat pandemi Covid-19 yaitu tahun 2020 ditujukan agar pertumbuhan kredit tidak jatuh lebih dalam, menjaga stabilitas nilai tukar dan terkendalinya inflasi, serta upaya untuk tetap mendorong pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. “Bagaimana pengaruh transaksi non tunai, pendapatan dan suku bunga terhadap jumlah uang beredar di Indonesia tahun 2015-2022?”
2. “Berapa besar pengaruh transaksi non tunai, pendapatan dan suku bunga terhadap jumlah uang beredar di Indonesia tahun 2015-2022?”.

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengidentifikasi pengaruh transaksi non tunai, pendapatan dan suku bunga terhadap jumlah uang beredar di Indonesia tahun 2015-2022.
2. Untuk mengidentifikasi besarnya pengaruh transaksi non tunai, pendapatan dan suku bunga terhadap jumlah uang beredar di Indonesia tahun 2015-2022.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode teknik analisis korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari satu variabel dependen yaitu jumlah uang beredar (MI) dan beberapa variabel independen yaitu, transaksi non tunai, pendapatan, dan suku bunga.

Data yang diperoleh adalah data dalam bentuk triwulan dari tahun 2015-2022. Data diperoleh dari laporan keuangan Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan variabel penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Squares* (OLS).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh Transaksi Non Tunai, Pendapatan dan Suku Bunga terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2015-2022

Berikut adalah penelitian mengenai pengaruh transaksi non tunai, pendapatan dan suku bunga terhadap jumlah uang beredar di Indonesia tahun 2015-2022., yang diuji menggunakan teknik analisis korelasi uji T (uji parsial). Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 1

Tabel 1. Hasil Perhitungan Uji T

Model	Coefficient ^a			t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta			
	B	Std. Error				
(Constant)	779704.131	1404926.196		.555	.583	
1	TNT	.000	.000	.510	1.888	.069
	GDP	.202	.437	.104	.461	.648
	SBI	-106164.912	64324.375	-.343	-1.650	.110

Sumber: Lampiran, data diolah 2024

Pengaruh transaksi non tunai, pendapatan dan suku bunga terhadap jumlah uang beredar di Indonesia Tahun 2015-2022 dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Transaksi Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2015-2022.

Dalam uji T diketahui nilai Sig untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar 0,069 > 0,05 dan Thitung sebesar 1,888 lebih kecil daripada t tabel 2,048. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial bahwa pengaruh transaksi non tunai (X1) terhadap jumlah uang beredar (Y) tidak signifikan di 0,05 tetapi signifikan di 0,069, sehingga H0 diterima dan Ha ditolak, artinya bahwa variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil regresi di atas, dapat diketahui bahwa transaksi non tunai memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia tahun 2015-2022. Koefisien regresi transaksi non tunai adalah sebesar 0.510 yang berarti bahwa setiap peningkatan transaksi non tunai (*growth*) sebesar 1% akan meningkatkan jumlah uang beredar (*growth*) sebesar 0.51% dengan asumsi variabel lain konstan, begitu juga sebaliknya. Jadi, semakin tinggi transaksi non tunai maka semakin tinggi jumlah uang beredar.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hammi⁵ bahwa transaksi non tunai melalui *proxy* nilai transaksi kartu kredit dan volume transaksi kartu kredit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah uang beredar untuk jangka panjang maupun jangka pendek. Transaksi uang elektronik/ *e-money* tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar. Namun ada perbedaan arah kecenderungan untuk keduanya. Untuk jangka panjang cenderung positif dan jangka pendek negatif. Sementara itu, transaksi non tunai melalui *proxy* nilai transaksi kartu debit dan volume transaksi kartu debit mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap uang beredar untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Kecuali volume transaksi kartu debit yang tidak signifikan pengaruhnya untuk jangka panjang.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Cahayani⁶ yang berjudul Pengaruh Transaksi Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Tahun 2015-2021 Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi diperoleh bahwa transaksi non tunai yang meliputi transaksi kartu kredit, transaksi kartu ATM/Debit, dan transaksi e-money berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar dan inflasi mampu memperkuat hubungan antara transaksi non tunai dengan jumlah uang beredar. untuk mengontrol jumlah uang beredar.

Kondisi ekonomi setelah pandemi Covid-19 hingga kini belum stabil, sehingga masyarakat banyak menyimpan uang tunai di bank sebagai tabungan dibandingkan menyimpan uang dalam bentuk saham, *cryptocurrency*, properti, emas, dan komoditas yang dapat menambah rasa kekhawatiran bila pasar tiba-tiba memburuk dan nilai aset menurun drastis. Kondisi ekonomi Indonesia yang belum stabil ditambah pertimbangan bahwa perekonomian Indonesia di ambang resesi, maka uang tunai yang disimpan di dompet, atau uang tabungan yang disimpan di rumah bisa menjadi pegangan ketika situasi sulit terjadi. Situasi sulit tersebut dapat berupa Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) atau usaha yang bangkrut. Uang tunai ini bisa diambil dan digunakan kapan pun tanpa perlu menunggu proses untuk pencairan dana dahulu. Uang yang disimpan sebagai tabungan termasuk kedalam jumlah uang beredar, namun tidak menyebabkan peningkatan (*growth*) terhadap jumlah uang beredar.

Pengaruh Transaksi Pendapatan Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2015-2022.

Dalam uji T diketahui nilai Sig untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar 0,648 > 0,05 dan Thitung sebesar 0,461 lebih kecil daripada t Tabel 2,048. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial bahwa pengaruh pendapatan (X2) terhadap jumlah uang beredar (Y) tidak signifikan di 0,05 tetapi signifikan di 0,648, sehingga H0 diterima dan Ha ditolak, artinya bahwa variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil regresi di atas, dapat diketahui bahwa pendapatan memiliki hubungan positif yang tidak signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia tahun 2015-2022. Koefisien regresi pendapatan adalah sebesar 0.104 yang berarti bahwa setiap peningkatan pendapatan sebesar 1% akan meningkatkan jumlah uang beredar sebesar 0.104% dengan asumsi variabel lain konstan, begitu juga sebaliknya. Jadi, semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi jumlah uang beredar. Transaksi non tunai pada penelitian ini menggunakan transaksi kartu kredit, kartu debit, e money, dan e-wallet.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Silaban⁷ bahwa dalam jangka pendek pengaruh antara GDP dan jumlah uang beredar tidak signifikan. Peningkatan GDP tidak selalu menyebabkan peningkatan jumlah uang beredar, kondisi ini dimungkinkan karena pergerakan GDP dalam jangka pendek cenderung belum stabil. Sementara itu dalam jangka panjang pengaruh GDP terhadap permintaan uang riil di Indonesia arahnya positif dan signifikan, peningkatan GDP menunjukkan bertambahnya kesejahteraan masyarakat sehingga permintaan uang akan meningkat, namun sebaliknya apabila GDP menurun maka permintaan uang akan berkurang pula.

Hubungan antara jumlah uang beredar dan PDB bergantung pada pandangan ekonomi jangka pendek atau jangka panjang. PDB nominal cenderung naik seiring dengan jumlah uang beredar. PDB riil, yang juga disebut sebagai "harga konstan", "dikoreksi inflasi", atau "PDB konstan", adalah pengukuran yang disesuaikan dengan inflasi. PDB riil tidak memiliki hubungan yang jelas dengan jumlah uang beredar. PDB riil cenderung dipengaruhi oleh produktivitas pelaku ekonomi dan bisnis. PDB juga tidak menunjukkan standar hidup suatu negara, namun PDB per kapita mengukur tren dalam standar hidup dan apakah warga negara rata-rata di suatu negara lebih baik atau lebih buruk.

Ketika tingkat pertumbuhan PDB menunjukkan peningkatan produktivitas ekonomi, nilai uang yang beredar meningkat. Ini karena setiap unit mata uang selanjutnya dapat ditukar dengan barang dan jasa yang lebih berharga. Namun, semakin banyak uang yang beredar, maka nilai unit mata uang pun akan semakin berkurang. Akibatnya, harga barang dan jasa naik sementara daya beli masyarakat menurun. Dalam riset ini, kenaikan GDP tidak diikuti oleh kenaikan jumlah uang beredar, dikarenakan bahwa kenaikan JUB akan menyebabkan inflasi sehingga akan memperlambat konsumsi dan kebutuhan uang turun, sehingga kenaikan JUB akan dinetralisir oleh penurunan JUB sebagai dampak dari kenaikan GDP yang berdampak pada kenaikan harga.

Bertambahnya pendapatan masyarakat juga akan mendorong masyarakat untuk bertransaksi yang bertujuan mengonsumsi barang atau keperluan yang lain sehingga jumlah uang beredar bertambah, atau dengan kata lain bahwa semakin tinggi pendapatan masyarakat, maka semakin besar pula jumlah uang yang beredar dalam masyarakat. Hal ini disebabkan oleh konsumsi dan tabungan akan bertambah seiring dengan meningkatnya pendapatan. Sebaliknya,

semakin rendah pendapatan masyarakat, semakin sedikit jumlah uang yang beredar dalam masyarakat.

Perubahan jumlah uang beredar dalam jangka panjang terutama akan menghasilkan tingkat harga, sedangkan dampaknya terhadap output real, adalah sedikit atau bahkan tidak ada. Pentingnya peranan uang menyebabkan perlunya mempelajari perkembangan serta perilakunya dalam suatu perekonomian. Jumlah uang beredar yang terlalu banyak dapat mendorong kenaikan harga barang-barang secara umum (inflasi). Sebaliknya, apabila jumlah uang beredar terlalu sedikit maka kegiatan ekonomi akan menjadi terhambat.

Peredaran jumlah uang yang meningkat jauh melebihi pertumbuhan permintaan akan uang akan menyebabkan inflasi yang pada akhirnya akan menurunkan kegiatan usaha dan merosotnya tingkat pendapatan masyarakat. Oleh karena itu perlu dilakukan pengawasan terhadap uang beredar agar pemerintah dapat menjalankan kebijakan moneter untuk mengendalikan jumlah uang beredar dalam perekonomian agar sesuai dengan jumlah uang yang dibutuhkan dalam perekonomian tersebut sehingga dapat dimanfaatkan untuk mengendalikan laju inflasi.

Pengaruh Transaksi Suku Bunga Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2015-2022.

Dalam uji T diketahui nilai Sig untuk pengaruh X3 terhadap Y adalah sebesar 0,110 > 0,05 dan t hitung sebesar -1.650 lebih kecil daripada t Tabel 2,048 Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial bahwa pengaruh suku bunga (X3) terhadap jumlah uang beredar (Y) tidak signifikan di 0,05 tetapi signifikan di 0,110, sehingga H0 diterima dan Ha ditolak, artinya bahwa variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil regresi di atas, dapat diketahui bahwa suku bunga memiliki hubungan negatif yang tidak signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia tahun 2015-2022. Koefisien regresi suku bunga adalah sebesar -0.343 yang berarti bahwa setiap penurunan suku bunga sebesar 1% akan meningkatkan jumlah uang beredar sebesar 0.34% dengan asumsi variabel lain konstan, begitu juga sebaliknya. Jadi, semakin rendah suku bunga maka semakin tinggi jumlah uang beredar.

Kenaikan suku bunga berpengaruh pada melambatnya laju investasi dan penurunan harga bahan – bahan pangan di pasar disebabkan oleh masyarakat yang lebih memilih untuk menyimpan uang di bank dengan suku bunga tinggi serta resiko yang relatif rendah, dibandingkan dengan menggunakannya untuk konsumsi ataupun memilih instrumen investasi lain yang beresiko tinggi. Adanya kenaikan suku bunga tentunya akan menyebabkan pergeseran minat masyarakat dari konsumsi ke saving, peningkatan suku bunga akan menarik minat masyarakat untuk lebih banyak menyimpan dananya di bank, hal tersebut tentu berdampak pada berkurangnya peredaran uang cash di pasar dipicu oleh tingkat suku bunga yang ada. Hal tersebut tentu sejalan dengan teori ekonomi dimana semakin tinggi tingkat uang yang beredar di pasar berbanding lurus dengan laju peningkatan inflasi.

Secara teori, tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap jumlah uang beredar (M3). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Sutoto⁸ bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap jumlah uang beredar. Hal tersebut bisa terjadi karena ketika terjadi penurunan tingkat suku bunga atau Bank Indonesia menurunkan tingkat suku bunga, masyarakat tidak memiliki keinginan untuk menyimpan uangnya di bank, namun mengambil kredit. Pada umumnya masyarakat sudah memiliki perencanaan keuangan untuk konsumsi maupun keperluan lain dan tidak menyimpannya di bank terutama jika suku bunganya rendah dan hanya sedikit dari masyarakat yang menyimpannya di bank, biasanya uang tersebut adalah uang menganggur atau untuk tabungan saja. Penurunan tingkan suku bunga tersebut akan bermanfaat bagi masyarakat yang ingin melakukan kredit ke bank baik untuk keperluan usaha maupun untuk keperluan konsumtif. Sehingga pada penelitian ini variabel tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar (M1).

Besarnya Pengaruh Transaksi Non Tunai, Pendapatan dan Suku Bunga terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2015-2022.

Berikut adalah penelitian mengenai besarnya pengaruh transaksi non tunai, pendapatan dan suku bunga terhadap jumlah uang beredar di Indonesia tahun 2015-2022., yang diuji menggunakan teknik analisis korelasi Rank Spearman. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5321020412086.852	3	1773673470695.617	74.953	.000 ^b
	Residual	662585963898.648	28	23663784424.952		
	Total	5983606375985.500	31			

a. Dependent Variable: JUB

b. Predictors: (Constant), SBI, GDP, TNT

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.943 ^a	.889	.877	153830.375	.889	74.953	3	28	.000

a. Predictors: (Constant), SBI, GDP, TNT

b. Dependent Variable: JUB

Berdasarkan output hasil pada tabel 2 di atas diperoleh nilai signifikansi antara X1, X2, dan X3 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai Fhitung $74,953 > F_{Tabel} 2,47$ sehingga dapat disimpulkan H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1, X2, X3, X4 secara simultan terhadap Y.

Dari hasil regresi pada tabel 3 di atas diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.889 atau sebesar 88,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu transaksi non tunai (X1), pendapatan (X2) dan suku bunga (X3) menjelaskan besarnya pengaruh terhadap Jumlah Uang Beredar Tahun 2015-2022 sebesar 88,9%. Adapun sisanya 11,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani⁹ pada tahun 2022 bahwa transaksi nontunai berpengaruh signifikan secara simultan terhadap jumlah uang beredar dan inflasi dapat memperkuat hubungan antara transaksi nontunai dengan jumlah uang beredar. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo¹⁰ bahwa produk domestik bruto (pendapatan) dan suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah uang beredar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh transaksi non tunai, pendapatan dan suku bunga secara parsial terhadap jumlah uang beredar di Indonesia tahun 2015-2022 dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Secara parsial bahwa pengaruh transaksi non tunai (X1) terhadap jumlah uang beredar (Y) tidak signifikan di 0,05 tetapi signifikan di 0,069, dengan koefisien regresi transaksi non tunai sebesar 0.510 artinya bahwa setiap peningkatan transaksi non tunai sebesar 1% akan meningkatkan jumlah uang beredar sebesar 0.51%.

- b. Secara parsial bahwa pengaruh pendapatan (X2) terhadap jumlah uang beredar (Y) tidak signifikan di 0,05 tetapi signifikan di 0,648, dengan koefisien regresi pendapatan sebesar 0.104 artinya bahwa setiap peningkatan pendapatan sebesar 1% akan meningkatkan jumlah uang beredar sebesar 0.104%.
 - c. Secara parsial bahwa pengaruh suku bunga (X3) terhadap jumlah uang beredar (Y) tidak signifikan di 0,05 tetapi signifikan di 0,110, dengan koefisien regresi pendapatan sebesar -0.343 artinya bahwa setiap peningkatan pendapatan sebesar 1% akan meningkatkan jumlah uang beredar sebesar 0.343%.
2. Berdasarkan regresi linier, secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan transaksi non tunai, pendapatan, dan suku bunga terhadap jumlah uang beredar di Indonesia tahun 2015-2022 dengan nilai Fhitung 74.953 > FTabel 2,47 dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.889 yang menunjukkan bahwa besarnya pengaruh transaksi non tunai, pendapatan, dan suku bunga terhadap jumlah uang beredar Tahun 2015-2022 sebesar 88,9%. Adapun sisanya 11,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Acknowledge

Peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Alm. Deden Deni Idris, Ita Juwita, Prof. Dr. H. Edi Setiadi, SH., MH., Nurfahmiyati, S.E., M.Si., Dr. Ima Amaliah, SE, M.Si., Dewi Rahmi, S.E., M.Si., Prof. Dr. Atih Rohaeti Dariah, SE., M.Si., Dr. Nurfahmiyati, S.E., M.Si., Aan Julia, S.E., M.Si., Dr. Dewi Rahmi, SE., M.Si., Ade Yunita Mafruhah, S.E., M.Soc.Sc., Meidy Havidz, S.E., M.Si., Dr. Asnita Frida Sebayang, S.E., M.Si, Ria Hartyaningsih, S.E., M.T., Dewi Rahmi, S.E., M.Si., Yuhka Sundaya, SE., M.Si., Khumairah, SE., M.Ec.Dev., Hantoro Ksaid Notolegowo, SE., M.A., Harisa, Daffa, Rian, Evi, Woro, Firda, Shafira, Althaf, dan Dzulfikar.

Daftar Pustaka

- [1] Amin Abdul Rohman. (2022). Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan, Perspesi, Pendapatan, dan Media Infromasi terhadap Minat Wakaf Uang Masyarakat Kota Bandung. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 136–144. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i2.513>
- [2] Billi Anidiatama Rahmawan, & Ade Yunita Mafruhah. (2023). Pengaruh Cryptocurrency terhadap Aktivitas Ekonomi: Sebuah Tinjauan Pustaka Sistematis. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 61–68. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i1.1974>
- [3] Fajar Andriansyah, & Aan Julia. (2023). Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Konvensional dan Syariah Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 143–152. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i2.2685>
- [4] Prasetya, H., & Putra, S. E. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Manfaat Dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Uang Elektronik Di Surabaya. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 17(2), 151–158. <https://doi.org/10.34001/jdeb.v17i2.134>
- [5] Simorangkir, OP. 2014. Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan. Nonbank. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [6] Rahardja P, Manurung, Mandala. 2008. Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- [7] Sukirno, S. 2012. Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru. Jakarta: Rajawali Pers.
- [8] Hammi, MM. 2020. Analisis Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- [9] Cahayani, A. 2023. Pengaruh Transaksi Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia Tahn 2015-2021 Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Lampung. Lampung Universitas Lampung
- [10] Silaban, AA. 2021. Pengaruh Transaksi Pembayaran Non-Tunai Terhadap Uang Beredar (M1) Di Indonesia Dengan Suku Bunga Dan GDP Sebagai Variabel Kontrol Dalam Jangka Pendek Dan Jangka Panjang Periode 2009 – 2020. Jakarta: Indonesia Banking School.
- [11] Sutoto, A. 2019. Analisis Pengaruh Sistem Pembayaran Non-Tunai, Tingkat Suku Bunga,

Inflasi, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Jumlah Uang Beredar (M1) di Indonesia Tahun 2005-2018. YOGYAKARTA: Universitas Islam Indonesia

- [12] Rahmadani SA, Yunita N, Pratama AW, Panorama M. 2022. Pengaruh Transaksi Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, 5(1), 27-38, <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/article/view/1052>
- [13] Prasetyo, AM. 2018. Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga Deposito dan Nilai Tukar Terhadap Jumlah Uang Beredar Periode 1980 – 2016. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana